

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempertahankan metabolisme tubuh. Tak hanya berguna untuk metabolisme tubuh, akan tetapi olahraga juga dapat meningkatkan kualitas kesehatan hidup seseorang secara keseluruhan. Kegiatan yang dilakukan dalam berolahraga juga bisa menggiatkan serta mempengaruhi fungsi kelenjar dalam tubuh guna memproduksi sistem kekebalan tubuh. Oleh karenanya, sangat dianjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan terstruktur dengan baik.

Kegiatan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter seseorang agar sehat jasmani dan rohani, serta menumbuhkan rasa sportivitas. Berlaku pula dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sendang Sri, 2019: 1-5).

Kegiatan olahraga sendiri mempunyai banyak macam, mulai dari jalan kaki, lari, berkuda, berenang, dan lain-lain. Adapun manfaat yang bisa didapat dari berolahraga yaitu meningkatkan energi, mencegah berbagai penyakit, dan meningkatkan memori (Made & Indra, n.d.: 87).

Mengingat banyaknya manfaat yang diberikan dari kegiatan berolahraga, ulama fiqih sendiri berpandangan bahwa hukum melakukannya adalah mubah (diperbolehkan), bahkan bisa bernilai ibadah jika diniatkan sebagai ibadah selama pelaksanaannya tidak bertentangan dengan norma-norma islam (Dewi, 2017: 96). Hal ini sesuai dengan pendapat ulama modern Dr. Yusuf Qardawi. Beliau menyatakan bahwa syarat permainan (olahraga) yang dilakukan tidak disertai keharaman. Kemudian Syaikh Muḥammad al-Uṣaimin membolehkan selama

olahraga tersebut tidak melalaikan kewajiban atau disertai keharaman, dan tidak menyibukkan waktu seorang muslim. Jika terjadi demikian, maka olahraga menjadi haram atau makruh (Ash-Shallabi, 2013: 341).

Dalam buku karya Adnan Hasan Shalih Baharits yang berjudul *Mendidik Anak Laki-laki* diantara jenis olahraga yang diperbolehkan meliputi lari, berenang, memanah, dan jenis olahraga yang selama diperbolehkan oleh syariat dan mencegah dari yang dimakruhkan, bahkan diharamkan. Sedangkan jenis olahraga atau permainan yang dilarang yaitu olahraga yang mengandung unsur kekerasan atau kebuasan yang berisiko mencederai lawan seperti halnya olahraga tinju. Dengan demikian, olahraga diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan syariat islam. Oleh sebab itu, olahraga yang dapat mengakhirkan waktu shalat, yang menyakitkan, dan merusak tubuh atau yang sejenisnya dihukumi makruh atau bahkan diharamkan (Adnan, 2007: 328-337).

Nabi Muhammad Saw sendiri menekankan jenis olahraga tidak sebanyak yang telah dicontohkan di atas. Olahraga yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw diantaranya memanah dan berkuda, sebagaimana hadis Nabi berikut ini:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ  
يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَامٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ  
الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ صَانِعُهُ يَخْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ وَالرَّامِيَ بِهِ وَمُنْبِلُهُ  
وَأَزْمُوا وَأَرْكَبُوا وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا لَيْسَ مِنَ اللَّهِوَ إِلَّا ثَلَاثُ  
تَأْدِيبِ الرَّجُلِ فَرَسَهُ وَمَلَاعِبَتَهُ أَهْلَهُ وَرَمِيَهُ بِقَوْسِهِ وَنَبْلِهِ وَمَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ مَا  
عَلِمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا أَوْ قَالَ كَفَرَهَا

*“Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin Mansur, telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin al-Mubarak, telah menceritakan kepadaku ‘Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, telah menceritakan kepadaku Abu Sallam, dari Khalid bin Zaid dari ‘Uqbah, ia berkata; saya mendengar Rasulullah Saw berkata: Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga karena*

*satu anak panah, yaitu: Pembuatnya yang menginginkan kebaikan dalam membuatnya, orang yang memanah dengannya, serta orang yang mengambil anak panah untuknya. Panah dan naiklah kuda, kalian memanah adalah lebih aku sukai daripada kalian menaiki kuda. Bukan termasuk hiburan (yang disunahkan) kecuali tiga perkara: seseorang melatih kudanya, bercanda dengan isterinya, dan memanah menggunakan busurnya serta anak panahnya. Dan barangsiapa yang meninggalkan memanah setelah ia mengetahuinya karena tidak senang kepadanya maka sesungguhnya hal tersebut adalah kenikmatan yang ia tinggalkan atau ia berkata: yang ia ingkari” (Abu> Da>wud, 1996: 442).*

Hadis ini dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw menganjurkan para sahabatnya dan umatnya agar melakukan kegiatan berolahraga seperti memanah dan berkuda. Jenis olahraga yang dianjurkan Nabi Saw sendiri sangat berbeda dengan banyaknya jenis olahraga yang berkembang saat ini seperti sepak bola, bulu tangkis, bersepeda, senam, angkat besi, panjat tebing, tekwondo, dan lain sebagainya yang dapat diikuti laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian, diperlukan adanya pemahaman terhadap kontekstualisasi hadis. Dalam hal ini penulis akan menggunakan pendekatan *double movement* Fazlur Rahman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dibutuhkan guna mempermudah penelitian yang dilakukan yakni menjadi lebih terarah dan terstruktur. Berikut rumusan masalah yang penulis teliti, meliputi:

1. Bagaimana kuantitas dan kualitas hadis tentang olahraga?
2. Bagaimana pemahaman hadis olahraga dalam perspektif kontekstual?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian bertujuan guna mendapatkan tujuan dalam penelitian yaitu seperti yang terpapar dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kuantitas dan kualitas hadis tentang olahraga.
2. Untuk mengetahui makna hadis olahraga dalam perspektif kontekstual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bertujuan guna penelitian yang telah dilakukan berguna tidak sia-sia. Berikut diantara harapan penulis mendapatkan beberapa manfaat penelitian yang dilakukan, meliputi:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam perkembangan wilayah kajian kontekstualisasi hadis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ataupun bahan diskusi dalam keilmuan yang terkait.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang makna hadis Nabi tentang olahraga. Bagi penulis sendiri penelitian ini berguna untuk mendapat gelar sarjana agama dari jurusan ilmu hadis.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan dari beberapa referensi, peneliti menemukan sejumlah karya ilmiah yang berkaitan dengan apa yang ingin peneliti teliti seperti yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah. Berikut diantaranya literature review yang terkait, diantaranya:

Penelitian milik Mohamad Hasan (2013) dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Olahraga Dalam Perspektif Hadis (Studi Ma'ani al-Hadis)*. Penelitian ini membahas tentang makna dan tujuan yang terkandung dalam hadis olahraga yang seolah-olah dalam Islam olahraga hanya berenang, memanah dan berkuda saja. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tematik dan analisis metode *ma'ani al-hadis* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan tema dan metode yang dilakukan. Namun penelitian ini memfokuskan pemaknaan hadis

olahraga dalam perspektif Nurun Najwah, sedangkan yang dilakukan menggunakan perspektif Fazlur Rahman.

Arfan Akbar (2014) dari UIN Syarif Hidayatullah dalam penelitiannya yang berjudul *Olahraga Dalam Perspektif Hadis*. Penelitian ini membahas bahwa olahraga adalah ajaran yang dianjurkan Rasulullah saw yang mengandung hikmah dan manfaat yang dapat dipetik di dalamnya seperti berenang, memanah dan berkuda. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan metodologi deskriptis analisis. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan tema yaitu tentang hadis olahraga secara umum. Namun penelitian ini memfokuskan hikmah dan manfaat yang terdapat dalam suatu olahraga, sedangkan yang dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hadis olahraga serta makna yang terkandung dalam hadis olahraga dalam perspektif kontekstual.

Penelitian berjudul *Perancangan Pusat Pendidikan Karakter Berbasis Olahraga Sunnah di Kota Malang (Tema Arsitektur Perilaku)* milik Dika Fitri Septiyani (2016) dari UIN Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini membahas bagaimana prinsip tema arsitektur perilaku bertindak sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan alternatif-alternatif desain dimana akan mengacu pada pembentukan karakter anak seperti sportif, kompetitif, dan inisiatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis sintesis dimana analisis tersebut meliputi bentuk, tapak, ruang, struktur dan utilitas yang menggunakan prinsip tema arsitektur perilaku. Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan tema hadis olahraga. Namun penelitian ini memfokuskan pendidikan karakter arsitektur perilaku yang tercantum dalam hadis olahraga yaitu berenang, memanah dan berkuda, sedangkan penelitian yang dilakukan berbeda yaitu untuk mengetahui makna hadis olahraga dengan pendekatan kontekstualisasi hadis.

Skripsi Muhammad Ibrahim (2016) dari UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul *Perancangan Wisata Edukasi Olahraga Islam (Berkuda, Berenang dan Memanah) Di Wisata Batu (Tema Arsitektur Ekologi)*. Penelitian ini membahas tentang perancangan wisata edukasi yang berangkat dari hadis Nabi

yang memiliki 3 jenis olahraga yaitu berenang, memanah dan berkuda yang diwadahi dalam satu perancangan wisata edukasi dengan konsep *outdoor*. Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan hadis olahraga yang menjadikan suatu perancangan wisata edukasi. Namun penelitian ini memfokuskan perancangan wisata edukasi dalam arsitektur ekologi yang terkandung dalam olahraga berkuda, berenang, dan memanah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui makna dalam kontekstualisasi hadis olahraga.

Penelitian dari Mahasiswa UIN Walisongo yang berjudul *Studi Kritik Hadis Tentang Al-Ramyu* milik Abdul Muhaimin (2019). Penelitian ini membahas bahwa *al-ramyu* diartikan dengan melemparkan, menjatuhkan dan juga dapat diartikan menembak sehingga dalam konteks sekarang bisa berarti senapan, pesawat tempur, roket dan kekuatan lainnya sesuai perkembangan zaman. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan metode takhrij berdasarkan lafaz. Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam kritik kualitas hadis olahraga yaitu *al-ramyu* secara khusus. Namun penelitian ini memfokuskan kontekstualisasi hadis *al-ramyu* perspektif Yu>suf Qarda>wi>. Sedangkan penelitian yang dilakukan guna mengetahui makna kontekstualisasi hadis tentang berenang dan memanah dalam pendekatan perspektif kontekstualisasi hadis menurut Fazlur Rahman.

Mu'tashim Hasby Dzikri (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Ajaran Etika Jawa Dalam Olahraga Jemparingan Mataram Jawa* dari IAIN Surakarta. Penelitian ini membahas tentang tata cara berolahraga *jemparingan* yang setiap pemainnya diwajibkan memakai pakaian dan *accecoris* khas jawa setelah itu diwajibkan pula menyiapkan *gandhewa* (busur panah) dan anak panah. Dalam olahraga *jemparingan* terkandung ajaran etika silaturahmi, menjaga ketenangan hati dan sebagainya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan observasi. Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan tema olahraga yaitu *jemparingan* (panahan). Namun penelitian ini memfokuskan makna etika yang terkandung dalam olahraga *jemparingan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan berbeda yakni guna mengetahui makna

hadis olahraga yang terpapar dalam olahraga berenang dan memanah dalam perspektif kontekstual.

Dengan demikian berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan menitik beratkan kepada analisa kualitas dan kuantitas hadis olahraga dan bagaimana makna hadis olahraga dilihat dari perspektif kontekstual menurut Fazlur Rahman.

## F. Kerangka Teori

### 1. Kesahihan Hadis

Hadis menurut bahasa artinya baru. Hadis juga secara bahasa berarti ‘sesuatu yang dibicarakan dan dinukil’, juga ‘sesuatu yang sedikit dan banyak’. Bentuk jamaknya adalah *ahadi>s*. Sedangkan menurut istilah ahli hadis adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya (Al-Qaththan, 2015: 22).

Sedangkan kata *ṣaḥī>ḥ* sendiri mempunyai arti benar, sah, selamat, pasti, sempurna, dan sehat. Konon para ulama menyebutnya sebagai lawan kata dari *ṣaqim* yang berarti sakit. Sehingga, hadis *ṣaḥī>ḥ* ialah hadis yang selamat, benar, sehat dan tidak sakit (Idri, 2010: 157).

Hadis dapat dikatakan *ṣaḥī>ḥ* apabila telah memenuhi suatu kriteria atau syarat tertentu. Diantara syarat kesahihan hadis meliputi sanadnya bersambung, perawinya bersifat adil, perawinya kuat hafalan, terhindar dari kejanggalan, dan terhindar dari cacat (Ma’shum, 2016: 113).

Dalam meneliti atau menelaah suatu hadis, *ṣaḥī>ḥ* atau tidaknya diperlukan adanya metode. Dalam hal ini metodenya ialah takhrij. Kata takhrij sendiri adalah bentuk mashdar dari (خرج يخرج تخريجاً) yang secara bahasa berarti mengeluarkan sesuatu dari tempatnya (maksud tempat disini adalah kitab-kitab hadis yang diakui para ulama). Sedangkan menurut istilah takhrij ialah

menunjukkan asal usul hadis dan mengemukakan sumber pengambilannya dari berbagai kitab hadis yang disusun oleh para mukharrijnya langsung. Sehingga, takhrij hadis merupakan penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab primer sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan yang mana di dalam sumber itu disebutkan secara lengkap sanad dan matan hadis disertai dengan penjelasan kualitas hadis tersebut (Shabri & Ade, 2018: 30-33).

Penelitian takhrij hadis atau penelusuran sanad dan matan hadis diperlukan guna mengetahui bagaimana kualitas hadis, apakah *ṣaḥiḥ*, *ḥasan* atau *ḍaʿif*, kemudian dari segi kuantitas apakah tergolong hadis *mutawatir* atukah *ahad*.

Penelitian ini menggunakan kajian *maʿanil* hadis. Dimana terlebih dahulu meneliti hadis terkait bagaimana kualitas dan kuantitasnya. Kemudian bagaimana pula makna dari matan hadis terkait dengan pendekatan perspektif kontekstual.

## 2. Kontekstualisasi Hadis

Kontekstualisasi hadis ialah proses atau sebuah pendekatan yang memperhatikan konteks yang berhubungan dengan hadis yang diteliti, karena matan hadis merupakan objek utama kajian hadis (Muḥammad Yusuf, 2020: 33).

Menurut Fazlur Rahman yang dikenal dengan *double movement theory*, kontekstualisasi hadis ialah suatu penafsiran matan hadis dengan melihat kembali sejarah yang melatarbelakangi turunnya hadis tersebut, kemudian mencari dasar dan motif apa hadis tersebut diturunkan (Ika Nurjanah, 2018: 16-17). Pendekatan yang dilakukan melalui historis-sosiologis. Teori ini diperlukan guna mengetahui makna yang terkandung dalam hadis olahraga dimana setiap hadis tidak terlepas dari *ratio logis* yang menjelaskan mengapa suatu hadis dapat dinyatakan. Sehingga dengan memahami *ratio logis*, latar belakang, dan bagaimana situasi yang terjadi pada Nabi saat itu maka kita dapat menginterpretasikan hadis (Umma, 2013: 246).



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian ini merujuk kepada kepustakaan atau *library research*. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami dan menemukan makna yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang sulit untuk dipahami (Mamik, 2014; 238).

### 2. Sumber Data

Penelitian ini dikategorikan penelitian pustaka (*library research*) karena menggunakan sumber-sumber kepustakaan sebagai datanya. Adapun sumber data penelitian dibagi dua, sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber data primer penelitian ini adalah *al-kutub al-tis'ah, ilmu jarh wa ta'di>l* dan kitab syarah hadis guna menunjang penelitian.
- b. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku dan karya-karya terkait. Dalam hal ini seperti artikel, jurnal, atau karya terdahulu yang mendukung analisis penelitian yang dilakukan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kitab *Mu'jam*, kitab-kitab terkait maupun buku atau syarah. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mencari hadis Nabi terkait tentang olahraga dan melakukan pengkajian dengan melihat ke dalam kitab kamus hadis (*Mu'jam Mufahras*) untuk mengetahui terdapat dalam kitab apa saja hadis tersebut.
- b. Mengumpulkan kitab-kitab atau buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian baik kitab syarah ataupun buku yang terkait. Hal ini dilakukan guna mendukung memahami kandungan makna hadis-hadis yang diteliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika kontekstual Fazlur Rahman yaitu *double movement theory*. Yang diawali dengan mengtakhrij hadis olahraga agar ditemukan bagaimana kualitas dan kuantitasnya. Kemudian hadis olahraga dianalisis menggunakan pendekatan perspektif kontekstual menurut Fazlur Rahman guna mengungkap makna yang terkandung dalam hadis tersebut.

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika bertujuan agar penyusunan penelitian lebih terarah sesuai dengan bidang kajian guna mempermudah bidang pembahasan. Berikut diantara sistematika penulisannya:

**Bab pertama**, berisikan tentang pendahuluan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab kedua**, menjelaskan tinjauan teori mengenai kesahihan hadis, biografi Fazlur Rahman dan olahraga.

**Bab ketiga**, memaparkan takhrij hadis tentang olahraga.

**Bab keempat**, menjelaskan hadis tentang olahraga menurut syarah hadis dan pendekatan kontekstual.

**Bab kelima**, berisikan simpulan dan saran.